

*BUSINESS ANALYSIS OF BROWN SUGAR INDUSTRY AND DEVELOPMENT
STRATEGY WITH FISHBONE ANALYSIS OF HOUSEHOLD SKILLS IN
PARANGGUPITO SUB DISTRICT WONOGIRI DISTRICT*

Danang Setiaji

ABSTRACT

This study aims to determine the cost of reception, acceptance, income and development strategy with the method of analysis fishbone on the business of sugar – scale households in Wonogiri Regency.

The basic research used is a method the descriptive analysis. This study was conducted in the district Paranggupito district Wonogiri is centra brown sugar production in the district Wonogiri located in the southern extremity of the district Wonogiri directly borders with the ocean indonesia. The determination of the village samples done with purposive sampling that considering the village has unit effort industry brown sugar. The village elected is the village Gudangharjo dan the village Sambiharjo that manufacturer circulation in the district Paranggupito. A sample of respondents conducted in disproportionately as much as 30 people. The kind of and resources used data from primary data and data secondary. The techniques collecting data do with the interview, observations, and records begin.

The result of research shows that the cost of a total of an average of the brown sugar scale of the household in the Wonogiri regency is Rp. 45.590,88 per day. The average revenue obtained amounted to Rp. 41.215 per day, so the average revenue obtained by Rp. – 4.375,88 per day, this happens because family labor is taken into account. Next to strategy of the development of the effort industry brown sugar by doing an increase in the knowledge of the workforce through training and guidance from the local goverment to improve the quality of brown sugar and expansion of the market into the marker modern and innovate in packaging through SOP that has been made by the grup that effort ndustry can be competing in the era of the enforcement of MEA.

Keywords: Java sugar, Revenue, Strategy, Development, Fishbone

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Produk pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah yang mempunyai sifat mudah rusak dan tidak tahan lama, sehingga memerlukan adanya suatu proses pengolahan agar dapat meningkatkan

nilai tambah melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha pengolahan untuk mengolah hasil pertanian tersebut. Pengolahan hasil pertanian bertujuan untuk mengawetkan, menyajikan produk menjadi lebih siap dikonsumsi serta meningkatkan kualitas produk sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang lebih baik dan dapat lebih memberikan

kepuasan kepada konsumen. Komoditi kelapa merupakan salah satunya.

Kelapa merupakan tanaman serbaguna atau tanaman yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Tanaman kelapa dapat tumbuh berkembang dan berproduksi dengan baik perlu lingkungan yang sesuai. Salah satu tempat yang mempunyai banyak tanaman kelapa adalah Kabupaten Wonogiri. Tanaman kelapa yang dibudidayakan di Kabupaten Wonogiri adalah jenis kelapa dalam.

Selain untuk pembuatan gula jawa, tanaman kelapa di Kabupaten Wonogiri juga dimanfaatkan untuk diambil buahnya dan untuk produksi kopra. Tanaman kelapa dalam yang dimanfaatkan untuk pembuatan gula jawa sering disebut dengan kelapa deres (Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2015). Data tentang luas lahan di Kabupaten Wonogiri yang diusahakan untuk budidaya kelapa deres dan kelapa dalam dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Luas Lahan Kelapa Deres dan Kelapa Dalam di Kabupaten Wonogiri Tahun 2010 – 2015

| Tahun | Luas Lahan (Ha) | |
|-------|-----------------|--------------|
| | Kelapa Deres | Kelapa Dalam |
| 2010 | 154 | 15.673 |
| 2011 | 157 | 15.700 |
| 2012 | 157 | 15.810 |
| 2013 | 154 | 15.966 |
| 2014 | 119 | 15.884 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri (2015)

Usaha gula jawa yang berada di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri ini merupakan usaha berskala rumah tangga, penggunaan tenaga kerjanya adalah tenaga kerja keluarga dengan jumlah tenaga kurang dari lima orang. Usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri ini telah ada secara turun temurun dan masih bersifat tradisional, baik dalam proses produksi maupun pemasarannya. Walaupun berskala rumah tangga dan

masih bersifat tradisional, namun usaha gula jawa di Kabupaten Wonogiri masih dapat bertahan sampai saat ini di tengah persaingan dengan usaha sejenis dari daerah lain. Padahal pada era ini khususnya Asia Tenggara sudah membuka pasar bebas yaitu Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sehingga pada masa ini harus dibutuhkan sebuah perubahan baik dari hulu sampai hilir (proses produksi sampai pasar). Mencermati kondisi tersebut dipandang perlu

diadakannya pengembangan usaha untu tetap bisa mempertahankan usaha gula jawa skala rumah tangga agar tetap bisa bersaing di era MEA salah satunya dengan analisis fishbone untuk mngetahui masalah – masalah yang dihadapi oleh para produsen.

B. Perumusan Masalah

Usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri seringkali produsen kurang memperhatikan manajemen usaha berkaitan dengan besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan. Dalam menjalankan usahanya produsen juga harus mempunyai usaha pengembangan yang tepat untuk mempertahankan usahanya dan mempunyai daya saing, apalagi sekarang sudah masuk pada MEA maka dibutuhkannya usaha pengembangan yang bisa mengembangkan usahanya untuk memanfaatkan kondisi pasar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, masalah – masalah apa saja yang dihadapi, dan alternatif pemecahan masalah apa yang dapat diterapkan dalam melakukan usaha pengembangan gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang analisis usaha pada gula jawa skala rumah tangga di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, masalah – masalah yang dihadapi, dan merumuskan pemecahan masalah yang bisa untuk diterapkan dalam melakukan usaha pengembangan usaha gula jawa skala rumah tangga di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri.

METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.

B. Metode Pengambilan Data

1. Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Wonogiri, yang selanjutnya dipilih kecamatan Paranggupito sebagai satu – satunya daerah di Kabupaten Wonogiri yang terdapat industri gula skala rumah tangga dan terletak di pesisir Samudra Indonesia. Data tentang jumlah unit usaha dan jumlah produksi gula jawa skala rumah tangga di Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri pada tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Unit Usaha dan Jumlah Produksi Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri tahun 2015

| No | Desa | Unit Usaha |
|----|-------------|------------|
| 1 | Gudangharjo | 193 |

| | | |
|---------------|--------------|------------|
| 2 | Sambiharjo | 139 |
| 3 | Paranggupito | 53 |
| 4 | Gunturharjo | 16 |
| Jumlah | | 401 |

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonogiri (2015)

2. Metode Pengambilan Sampel
- Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), data yang dianalisis harus menggunakan sampel yang cukup besar, karena nilai – nilai yang diperoleh distribusinya harus mengikuti distribusi normal. Sampel yang besar mengikuti distribusi normal adalah sampel yang jumlahnya lebih besar atau sama dengan 30.
- Jumlah sampel tiap desa terpilih yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada Table 3 berikut ini:

Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel Produsen Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri

| No | Desa | Populasi | Jumlah Sampel |
|---------------|--------------|------------|---------------|
| 1 | Gudangharjo | 193 | 17 |
| 2 | Sambiharjo | 139 | 13 |
| 3 | Paranggupito | 53 | - |
| 4 | Gunturharjo | 16 | - |
| Jumlah | | 401 | 30 |

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM

- Metode pengambilan sampel produsen gula jawa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling method* atau metode pengambilan sampel secara acak sederhana.
3. Jenis dan Sumber Data
- Data Primer dan Data Sekunder
4. Teknik Pengumpulan Data
- Wawancara, Observasi, dan Pencatatan
5. Metode Analisis Data
- Biaya, Penerimaan dan Pendapatan dari Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri
- Nilai total biaya pada usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri adalah jumlah dari nilai total biaya tetap (TFC) dan

nilai total biaya variabel (TVC) yang digunakan dalam kegiatan produksi gula jawa. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Biaya total industri gula jawa (Rupiah)

TFC (*Total Fixed Cost*) = Total biaya tetap industri gula jawa, meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya Bunga modal investasi (Rupiah)

TVC (*Total Variabel Cost*) = Total biaya variabel usaha gula jawa, meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja (Rupiah)

Untuk mengetahui penerimaan dari industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri yaitu dengan mengalihkan sejumlah gula jawa yang diproduksi dengan harga gula jawa tersebut. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total usahai gula jawa (Rupiah)

Q (*Quantity*) = Jumlah gula jawa yang diproduksi (Kg)

P (*Price*) = Harga gula jawa per kilogram (Rupiah)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Metode perhitungan Pendapatan usaha gula jawa skala rumah tangga

di Kabupaten Wonogiri secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

Keterangan:

= Pendapatanusaha gula jawa (Rupiah)

TR = Penerimaan total industri gula jawa (Rupiah)

TC = Biaya total industri gula jawa (Rupiah)

BEP (*Break Event Point*) merupakan titik impas usaha, nilai BEP dapat dengan diketahui pada tingkat produksi dan harga beberapa suatu usaha tidak memberi keuntngan dan tidak mengalami kerugian. (Suratiyah,2011)

$$BEP \text{ Harga (Rp/Kg)} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Biaya Total

Y = Produksi Total

6. Fishbone Analysis

Untuk mengkategorikan berbagai sebab potensial dari satu masalah atau pokok persoalan dengan cara yang mudah dimengerti dan rapi. Juga alat ini membantu kita dalam menganalisis apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses. Yaitu dengan cara memecah proses menjadi sejumlah kategori yang berkaitan dengan proses, mencakup manusia, material, mesin, prosedur, kebijakan dan sebagainya (Imamoto et al., 2008). Manfaat analisa tulang ikan yaitu : (1) Memperjelas sebab-sebab suatu masalah atau persoalan. (2)

Dapat menggunakan kondisi yang sesungguhnya untuk tujuan perbaikan kualitas produk atau jasa, lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, dan dapat mengurangi biaya. (3) Dapat mengurangi dan menghilangkan kondisi yang menyebabkan ketidaksesuaian produk atau jasa, dan keluhan pelanggan. (4) Dapat membuat suatu standarisasi operasi yang ada maupun yang direncanakan. (5) Dapat memberikan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan dalam kegiatan pembuatan keputusan dan melakukan tindakan perbaikan.

Langkah-Langkah dalam analisis fishbone adalah: (1) Menyiapkan sesi sebab-akibat (2) Mengidentifikasi

akibat (3) Mengidentifikasi berbagai kategori. (4) Menemukan sebab-sebab potensial dengan cara sumbang saran. (5) Mengkaji kembali setiap kategori sebab utama. (6) Mencapai kesepakatan atas sebab-sebab yang paling mungkin

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang responden yang berkaitan dan pengaruh terhadap kegiatannya dalam menjalankan usaha yaitu usaha gula jawa.

Tabel 4. Identitas Responden Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri

| No | Uraian | Rata – rata per Responden |
|----|-----------------------------------------------------------|---------------------------|
| 1 | Umur responden (tahun) | 52,7 |
| 2 | Lama pendidikan (tahun) | 6,4 |
| 3 | Jumlah anggota tanggungan (orang) | 2 |
| 4 | Jumlah anggota keluarga yang aktif dalam produksi (orang) | 2 |
| 5 | Lama mengusahakan (tahun) | 24,2 |

Sumber: Diolah Data Primer

Berdasarkan Tabel 20 di atas dapat diketahui bahwa umur rata – rata produsen gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri adalah 52,7 tahun yang berkisar dari umur 41 sampai dengan 63 tahun, berarti termasuk dalam umur produktif.

Seluruh produsen gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri pernah mengenyam pendidikan secara formal, walaupun pada tingkatan yang berbeda – beda. Rata – rata pendidikan

formal yang ditempuh oleh responden produsen gula jawa adalah 6,4 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden hanya mengenyam pendidikan sampai dengan tingkat SD atau sederajat (SR) dan yang mengenyam dibangku pendidikan di tingkat SLTP/SMP hanya 4 orang selama 9 tahun. Pada usaha gula jawa skala rumah tangga di

Kabupaten Wonogiri ini, tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap proses produksi karena yang lebih dibutuhkan adalah pengalaman dan ketrampilan baik yang diperoleh produsen sendiri maupun dari orang lain.

Jumlah rata – rata tanggungan keluarga produsen gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri 2 orang. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga ini berpengaruh terhadap beban pendapatan yang diperoleh dari usaha gula jawa skala rumah tangga ini. Jumlah anggota keluarga yang aktif dalam proses produksi dalam industri gula

Pengalaman produsen usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri telah ada selama 24,2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah cukup lama menjalankan usahanya, sehingga mereka memiliki cukup pengalaman dan ketrampilan dalam memproduksi gula jawa.

Usaha gula jawa skala rumah tangga yang ada di Kabupaten Wonogiri dapat berstatus sebagai usaha utama ataupun usaha sampingan. Data mengenai status usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Status Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri

| No | Status Usaha | Jumlah (Responden) | Persentase (%) |
|---------------|--------------|--------------------|----------------|
| 1 | Utama | 17 | 56,66 |
| 2 | Sampingan | 13 | 43,34 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: Diolah Data Primer

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri dijadikan sebagai usaha utama oleh 56,66% responden atau sebanyak 17 orang. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya jumlah pohon kelapa yang disadap sehingga proses produksi gula jawa memakan curahan waktu kerja yang lebih lama serta adanya keterbatasan lahan pertanian yang dimiliki responden. Sebesar 43,34% responden atau sebanyak 13 orang menjadikan industri gula jawa ini sebagai sampingan.

B. Modal Usaha

Produsen gula jawa membutuhkan modal untuk memulai usahanya, baik untuk membeli peralatan dan bahan – bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan gula jawa, maupun untuk memasarkan gula jawa yang telah dihasilkan. Sumber modal yang digunakan oleh produsen gula jawa skala rumah tangga di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada tabel 6. Berikut ini:

Tabel 6. Sumber modal usaha

| No | Uraian | Jumlah (Responden) | Persentase (%) |
|----|----------------|--------------------|----------------|
| 1 | Modal sendiri | 30 | 100 |
| 2 | Modal pinjaman | 0 | 0 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Diolah dari Data Primer

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa sebesar 100% atau sebanyak 30 orang responden produsen gula jawa skala rumah tangga di kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri menggunakan modal berupa modal sendiri.

1. Bahan – Bahan Produksi Gula Jawa

a. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam industri gula jawa skala rumah tangga di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri adalah nira, yaitu cairan bening yang terdapat di dalam mayang atau manggar kelapa yang pucuknya belum membuka. Mayang atau manggar adalah bunga kelapa yang dijumpai pada pohon kelapa. Nira diperoleh dengan cara penyadapan atau *penderesan*. Bahan

baku tersebut diperoleh responden dari penyadapan tanaman kelapa milik mereka sendiri, sehingga para responden tidak perlu membeli bahan baku tersebut.

b. Bahan Penolong

Bahan Penolong yang digunakan pada industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri ini adalah lerak. Lerak merupakan bahan yang nantinya dimasukkan dalam botol penampungan nira sebelum dipasangkan pada mayang yang disadap.

C. Analisis Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri

1. Biaya Tetap

Rata – rata biaya tetap pada usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Biaya Tetap Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten wonogiri

| No | Jenis Biaya Tetap | Rata – Rata (Rp/hari) | Persentase (%) |
|----|----------------------|-----------------------|----------------|
| 1. | Penyusutan Peralatan | 67,21 | 100 |
| | Jumlah | 67,21 | 100 |

Sumber: Diolah dari Data Primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah rata – rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh produsen gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri adalah sebesar RP. 67,21. Produsen menggunakan peralatan dalam pelaksanaan proses produksi gula jawa, yang mana peralatan tersebut masih sederhana dan bahkan ada sebagian peralatan yang dibuat sendiri oleh produsen.

2. Biaya Variabel

Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan ini dipengaruhi oleh bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya bahan bakar. Rata – rata biaya variabel pada industri gula jawa dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Biaya Variabel Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri

| No | Jeni Biaya Variabel | Rata – Rata Jumlah Per Hari | Rata – Rata Persentase (%) |
|---------------|---------------------|-----------------------------|----------------------------|
| 1 | Tenaga Kerja | 34.714,27 | 76,25 |
| 2 | Bahan Penolong | 59,4 | 0,14 |
| 3 | Bahan Bakar | 10.750 | 23,61 |
| Jumlah | | 45.523,67 | 100 |

Sumber: Diolah dari Data Primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata – rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh produsen gula jawa skala rumah tangga dalam satu hari adalah sebesar Rp. 45.523,67. Besarnya biaya variabel ini dipengaruhi oleh volume produksi gula jawa yang dihasilkan, semakin besar volume produksi maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan, demikian pula sebaliknya.

3. Biaya Total

Biaya total dalam usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi gula jawa. Besarnya rata – rata biaya total untuk proses produksi gula jawa selama satu hari dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Biaya Total Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri

| No | Jenis Biaya Total | Jumlah (Rp) | Persentase (%) |
|--------------------|-------------------|------------------|----------------|
| 1 | Biaya Tetap | 67,21 | 0,15 |
| 2 | Biaya Variabel | 45.523,67 | 99,85 |
| Biaya Total | | 45.590,88 | 100 |

Sumber: Diolah dari Data Primer

Berdasarkan pada tabel 9 dapat diketahui bahwa rata – rata biaya total per hari yang dikeluarkan oleh produsen gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri adalah sebesar Rp. 45.590,88 .Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar 99,85% dari biaya produksi yang dikeluarkan. Hal ini disebabkan komposisi biaya variabel yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan komposisi biaya tetap yaitu, penyusutannya saja yang

diperhitungkan karena pajak juga tidak diperhitungkan, sehingga jumlah biaya variabel yang dikeluarkan juga lebih besar.

4. Penerimaan

Penerimaan usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri merupakan perkalian antara total gula jawa yang diproduksi dengan harga gula jawa per gendel. Tabel 10 berikut menunjukkan penerimaan usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri:

Tabel 10. Penerimaan Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri

| No | Uraian | Jumlah |
|------------------------|----------------------|---------------|
| 1 | Jumlah Produksi (Kg) | 3,46 |
| 2 | Harga/Kg (Rp) | 11.906,64 |
| Penerimaan (Rp) | | 41.215 |

Sumber: Diolah dari Data Primer

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa rata – rata jumlah produksi gula jawa yang dihasilkan oleh produsen adalah sebanyak 3,46 Kg. Kemudian harga rata – rata adalah Rp. 11.906,64 per Kg dengan kisaran gula jawa yang berdiameter 7 – 8 cm, berdasarkan harga pada saat penelitian. Karena gula jawa sendirijuga mempunyai fluktuasi

harga yang disebabkan oleh permintaan pasar.

5. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Untuk mengetahui pendapatan usaha gula jawa dapat dilihat dari tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Pendapatan Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri

| No | Uraian | Jumlah (Rp) |
|-------------------|-------------|-------------------|
| 1 | Penerimaan | 41.215 |
| 2 | Biaya Total | 45.590,88 |
| Pendapatan | | - 4.375,88 |

Sumber: Diolah dari Data Primer

Tabel 11 menunjukkan bahwa Pendapatan yang diterima produsen pada adalah sebesar Rp. – 4.375,88. Hal ini terjadi karena tenaga kerja keluarga diperhitungkan. Meskipun hasil pada pendapatan minus pada biaya tenaga kerja yang mempunyai proporsi biaya tertinggi ini juga kembali kepada produsen.

6. Break Event Point

BEP dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui titik impas dari usaha gula jawa usaha skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Analisis Break Event Point Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri

| No | Keterangan | Per Usaha |
|----|-------------------|-----------|
| 1 | BEP harga (Rp/Kg) | 13.176,55 |

Sumber: Diolah dari Data Primer

Dari tabel diatas diketahui bahwa untuk BEP Harga adalah sebesar Rp. 13.176,55 dan harga pada produsen adalah sebesar Rp. 11.906,64 sehingga untuk harga masih dibawah BEP.

7. Analisis Hasil Penelitian

Fishbone

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan produsen gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri, maka diperoleh beberapa masalah yang terjadi terkait dengan pengembangan usaha gula jawa skala rumah tangga dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Permasalahan Sebab Akibat

| No | Faktor Yang Diamati | Masalah Yang Terjadi |
|----|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Man | a. Kurangnya pengetahuan kesehatan akan produk yang dihasilkan b. Kurang menjaga kebersihan c. Produsen kurang aktif dalam kelompok industri |
| 2 | Material | a. Bahan baku yang diserang hama b. Kualitas nira yang berbeda saat musim |

| | | penghujan |
|---|---------|--------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Method | a. Kayu bakar susah saat musim penghujan b. Proses penderesan |
| 4 | Machine | a. Alat yang masih tradisional |
| 5 | Market | a. Harga jual yang rendah b. Penentuan harga masih ada pada tengkulak |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa faktor – faktor yang menyebabkan produk masih memiliki harga jual yang rendah dan kendala –

Setelah diketahui faktor penyebab yang paling dominan terhadap permasalahan, langkah selanjutnya yaitu menentukan rencana penanggulangan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Adapun

kendala dalam produksi, yaitu dari segi man (manusia), material (bahan baku), metode (cara kerja), machine (mesin), dan market (pasar).

rencana penanggulangan terhadap permasalahan yang terjadi di usaha gula jawa skala rumah tangga Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Rencana Penanggulangan Permasalahan Pada Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri

| Faktor Yang Diamati | Masalah Yang Terjadi | Strategi Pengembangan |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Man | a. Kurangnya pengetahuan kesehatan akan produk yang dihasilkan b. Kurang menjaga kebersihan c. Produsen kurang aktif dalam kelompok industri | a. Peningkatan pengetahuan tenaga kerja melalui pelatihan dan bimbingan dari Pemerintah. b. Diperlukan pengertian terhadap produsen mengenai produk sehat yang berasal dari gula jawa c. Meningkatkan kesadaran produsen akan pentingnya kelompok yang harus dijalankan oleh masing – masing produsen gula jawa |
| Material | a. Bahan baku yang diserang hama b. Kualitas nira yang berbeda saat musim penghujan | a. Dilakukan penanggulangan secara dini terhadap serangan yang terjadi b. Membuat wadah nira yang lebih rapat yang tidak bisa dimasuki campuran air saat hujan tiba |
| Method | a. Kayu bakar susah saat musim penghujan | a. Melakukan penimbunan bahan bakar saat akan |

| | | |
|---------|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | b. Proses penderesan | memasuki musim penghujan b. Menambah pengaman bagi tubuh saat melakukan penderesan mengingat pohon yang tinggi |
| Machine | a. Alat yang masih tradisional | a. Menggunakan sistem alat yang lebih efektif dan efisien |
| Market | a. Harga jual yang rendah b. Penentuan harga masih ada pada tengkulak | a. Membuat mitra dengan berbagai macam pelaku pasar yang modern b. Membuat dinamika kelompok gula jawa menjadi lebih aktif dan produsen wajib mengetahui informasi pasar |

Faktor masalah yang paling paling berpengaruh dalam usaha pengembangan ini berupa pada faktor manusia dan pasar. Berdasarkan tabel rencana strategi di atas langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Faktor Manusia

Dalam menanggulangi berbagai masalah yang ada pada produsen gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri ini diperlukan keterlibatan Pemerintah dalam memberikan pelatihan dan pengetahuan terhadap produsen gula jawa skala rumah tangga dalam rangka meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan secara teknis yang dilakukan oleh konsumen.

2. Faktor Pasar

Pasar merupakan sarana dimana sasaran penjualan oleh para produsen. Selama ini para produsen masih menjual hasil produksinya kepada tengkulak bahkan hampir 90% dan sisanya dijual sendiri ke pasar tingkat kecamatan. Akibatnya harga gula yang rendah juga menjadi masalah yang mendasar bagi produsen dan juga diimbangi kualitas gula jawa yang masih kurang bagus berserta harga yang selalu dipermainkan oleh tengkulak. Maka dari itu perlu dilakukan mitra dalam proses pemasaran gula jawa ini yaitu dengan menggunakan kelompok gula jawa sebagai alat untuk mengatasi masalah ini dan membuat dinamika kehidupan kelompok menjadi lebih aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pengembangan usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya total rata – rata industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri adalah sebesar Rp. 45.523,67 per hari. Penerimaan rata – rata yang diperoleh sebesar Rp. 40.482,57 per hari sehingga pendapatan rata – rata yang diperoleh produsen gula jawa adalah sebesar Rp. – 5.108,31 per hari (tenaga kerja keluarga diperhitungkan).
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri antara lain adalah:
 - a. Man (Manusia), yang meliputi:
 - 1) Kurangnya pengetahuan kesehatan akan produk yang dihasilkan
 - 2) Kurang menjaga kebersihan
 - 3) Produsen kurang aktif dalam kelompok industri
 - b. Material (Bahan Baku), yang meliputi:
 - 1) Bahan baku yang diserang hama

- 2) Kualitas nira yang berbeda saat musim penghujan
- c. Methode (Cara Kerja), yang meliputi:
 - 1) Kayu bakar susah saat musim penghujan
 - 2) Proses penderesan
- d. Machine (Mesin), yang meliputi:
 - 1) Alat yang masih tradisional
- e. Market (Pasar), yang meliputi:
 - 1) Harga jual yang rendah
 - 2) Penentuan harga masih ada pada tengkulak
 - 3) Faktor yang paling dominan mempengaruhi dalam pengembangan usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri adalah pada faktor manusia dan pasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka sasaran yang dapat diberikan demi kemajuan usaha industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri dalam meningkatkan daya saing di era MEA antara lain sebagai berikut:

1. Perlunya dibuat SOP dalam usaha industri skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri
2. Peningkatan perluasan pasar terhadap produk yang dihasilkan.
3. Inovasi pengemasan yang menarik dan juga bentuk terhadap gula jawa.
4. Meningkatkan kinerja dari kelompok usaha gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri.
5. Peran serta Pemerintah Kabupaten Wonogiri baik dalam melestarikan dan penambahan tanaman kelapa serta penyuluhan ataupun pembinaan kepada produsen gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Difinisi dan Penggolongan Industri*. <http://organisasi.org>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2009_____ 2009. *Prospek Agribisnis Kelapa*. [Http://litbang.deptan.go.id](http://litbang.deptan.go.id). Diakses pada tanggal 17 Desember 2009
- _____. 2009. *Undang – Undang no. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. <http://umkm.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2010
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri. 2015. *Wonogiri dalam Angka 2015*. Wonogiri.
- Badan Pusat Statistik. 1999. *Indikator Tingkat Hidup Pekerja*. Jakarta.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonogiri. 2015. *Data Sentra Industri Kecil dan Menengah Tahun 2014 dan Tahun 2015*. Wonogiri.

- Firdaus, M. 2008. *Manajemmen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gasperz, V.1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT Gramedia. Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Imamoto, T. et all. 2008. *Perivesical abscess caused by migration of a fishbone from the intestinal tract. Internaional journal of urology*. Vol. 9 (405-409).
- Irawan dan Suparmoko, M. 1992. *Ekonomi Pembangunan Edisi Pertama*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Issoesetiyo dan T. Sudarto. 2001. *Gula Kelapa Produk Industri Hilir Sepanjang Masa*. Arkola. Surabaya.
- Kotler, Phillip., 2000, *Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Oktorisa, R. 2007. *Aplikasi Fishbone Analysis dalam meningkatkan kualitas susu murni pada peternak sapi perah di KUD Getasan Kabupaten Semarang*. UNS. Surakarta.
- Porter, Michael. E dan Maulana, Agus. 2008. *Strategi bersaing (Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing)*. Jakarta: Erlangga.
- Purba, H. 2008. *Jurnal: Diagram Fishbone dari Ishikawa*. www.hardipurba.com. Diakses pada tanggal 23 Mei 2015
- Rahardi, D. 2008. *Fishbone. Analysis*. <http://dickyrhadi.blockspot.com>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2015
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Analysis. SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia
- Riana, Fitria D. 2012. *Tenaga Kerja Dalam Usahatani*. Lab Manajemen dan Analisis Agribisnis. Universitas Brawijaya
- Rianse, U dan Abdi. 2008. *Metodologi penelitian Sosial dan Ekonomi*. Alfabeta. Bandung.
- Santoso, H. B. 1995. *Pembuatan Gula Kelapa*. Kanisius. Yogyakarta.
- Setyamidjaja, D. 1984. *Bertanam kelapa*. Kanisius. Yogyakarta.
- Singarimbun, M dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES. Jakarta.
- Soebroto, R. S. H. 1983. *Budidaya Kelapa*. Terate. Bandung
- Soeharto, I. 1999. *Managemen Proyek (Dari Konseptual sampai Operasional)*. Erlangga. Jakarta.

- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia-Press. Jakarta.
- Suhardiyono, L. 1998. *Tanaman Kelapa Budidaya dan Pemanfaatannya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sulchan Mohammad dan Endang Nur W. 2007. *Keamanan Pangan Kemasan Plastik dan Styrofoam*. FK UNDIP. Semarang
- Sumhudi, M. A. 1991. *Komposisi Disain Riset*. CV Ramadhani. Solo.
- Sunaryo, T. 2001. *Ekonomi Manajerial*. Erlangga. Jakarta.
- Suparmoko. 2001. *Ekonomika. Untuk Manajerial*. BPFE. Yogyakarta.
- Suratman, Agus. Y.Y. 2015. *Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Terong (Solanum melongena L.) Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru*. Ziraah, 40 (3) : 218 – 225. ISSN ELEKTRONIK 2355-3545
- Umar, H. 2002. *Strategic Managemen in Action*. PT Gramedia Pusaka Utama. Jakarta.
- Warsino. 2003. *Budidaya Kelapa Genjah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Widodo, S. 2003. *Peran Agribisnis Usaha Kecil dan Menengah Untuk Memperkokoh Ekonomi Nasional*. Liberty. Yogyakarta.
- Wirartha, I. M. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi. Yogyakarta.
- Zulnan, R.R. 2006. *Analisis Usaha Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Pacitan*. Skripsi S1 Fakultas Pertanian. UNS. Surakarta.